

PENERAPAN MANAJEMEN KONFLIK BERBASIS PLURALITAS POTENSI DIRI MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA

Oleh : Estu Miyarso, dkk

LATAR BELAKANG MASALAH

Mahasiswa merupakan manifestasi dari insan intelektual dalam civitas kampus. Lebih dari itu, mahasiswa pada umumnya merupakan generasi muda calon pencerah sekaligus pelaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara untuk kehidupan yang akan datang. Agar lulusan mahasiswa dapat memiliki kemampuan intelektual serta sikap dan perilaku yang mencerminkan watak dan karakter bangsa yang unggul serta berkepribadian agung tentunya perlu disiapkan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan keilmuan (kognitif) saja, namun juga harus mampu meningkatkan kecakapan dari sisi afektif maupun psikomotor.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Universitas Negeri Yogyakarta, langkah-langkah sistematis tersebut telah dirumuskan dalam bentuk rancangan sistem perkuliahan atau kurikulum. Kurikulum UNY yang kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk kurikulum pada masing-masing fakultas dan jurusan sampai saat ini telah mencerminkan paling tidak lima elemen kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh mahasiswa sebagai lulusannya. Kelima elemen itu antara lain; Mata kuliah untuk mengembangkan kepribadian, MK untuk pengembangan keilmuan dan keterampilan, MK sebagai keahlian berkarya, MK sebagai perilaku berkarya, dan MK untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat.

Salah satu mata kuliah untuk mengembangkan kepribadian (MPK) pada Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY adalah mata kuliah Pendidikan Pancasila. Mata kuliah Pendidikan Pancasila merupakan Mata Kuliah Universitas Umum (UNU) yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa di UNY berdasarkan elemen lembaganya. Mata Kuliah Pendidikan Pancasila adalah mata kuliah teori dengan bobot 2 SKS yang mengkaji tentang konsep, dasar, latar belakang, fungsi, komponen, dan tujuan serta perkembangan nilai-nilai Pancasila dalam kerangka ilmu pendidikan maupun proses pendidikan itu sendiri.

Sebagai salah satu basis kompetensi yang harus dikuasai, penguasaan dan penerapan terhadap mata kuliah Pendidikan Pancasila merupakan salah satu indikator

keberhasilan dalam mengembangkan elemen kepribadian pada diri mahasiswa. Masalah umum yang terjadi berdasarkan fakta dan pengamatan sebelumnya, Mata Kuliah Pendidikan Pancasila cenderung lebih mengedapankan segi aspek kognitifnya saja sedangkan faktor sikap mental atau kepribadian secara utuh belum dimiliki mahasiswa sepenuhnya. Proses pembelajaran seperti ini bila dilaksanakan seterusnya tentu akan berdampak pada pendangkalan jiwa dan kepribadian mahasiswa. Indikasinya, bahwa moral masih sebagai bentuk *moral learning* dalam dataran kognitif bukan *moral action*. Nilai-nilai moral sebagai bagian dari elemen pembentuk watak dan kepribadian seharusnya tidak sekedar *normatif* tetapi sudah menjadi *ideal self* bagi seseorang (Kohlberg). Konsekuensi dari *moral action* adalah menuntut orang untuk melakukan banyak 'amal' kebaikan. Kebaikan kolektifitas individu akan meluas menjadi kebaikan masyarakat, dan mewujudkan menjadi kebaikan negara (Dr. Abdullah Darraz).

Mata kuliah Pendidikan Pancasila merupakan salah satu instrumen. Kondisi tersebut menghadapkan Pendidik (Dosen) pada tantangan dan masalah bagaimana mencari cara yang terbaik untuk menyampaikan pesan sekaligus aplikasi konkret dalam perkuliahan Pendidikan Pancasila agar Kepribadian Pancasila benar-benar terwujud dalam bentuk *moral action* setiap diri masing-masing mahasiswa. Bagaimanapun juga, mata kuliah Pendidikan Pancasila merupakan salah satu instrumen penting dalam rangka pembentukan sikap dan karakter mahasiswa terutama pada lembaga perguruan tinggi kependidikan seperti halnya UNY ini.

Memperhatikan fakta dan pengalaman yang ada dan dikaitkan dengan konsep pembelajaran di atas, peneliti tertarik untuk mencoba memecahkan persoalan dalam proses perkuliahan tersebut melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan manajemen konflik berbasis pluralitas potensi diri pada mata kuliah Pendidikan Pancasila.